**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Kajian Teori**
2. **Kebijakan Pemerintah yang Mendasari Lahirnya Kurikulum 2013**
   1. **Undang-undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003**

Menurut Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuanm isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagia pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelejaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam standar kompetensi lulusan. Dalam penjelasan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

* 1. **Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013**

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara Standar Kompetensi Lulusan dan lulusan dari masing-masing satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode. Hasil yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan di masa yang akan datang.

**Tabel 2.1**

**Standar Kompetensi Lulusan**

|  |  |
| --- | --- |
| **SD / MI / SDLB / Paket A** | |
| Dimensi | Kualifikasi Kemampuan |
| Sikap | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. |
| Pengetahuan | Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. |
| Ketrampilan | Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya. |

* 1. **Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014**

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaan yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

Struktur Kurikulum SD/MI terdiri atas mata pelajaran umum kelompok A dan mata pelajaran umum kelompok B. Mata pelajaran umum kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mata pelajaran umum kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni. Khusus untuk MI, dapat ditambah dengan mata pelajaran keagamaan yang diatur oleh Kementerian Agama.

**Tabel 2.2**

**Tabel Struktur Kurikulum SD/MI**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **MATA PELAJARAN** | | **ALOKASI WAKTU PERMINGGU** | | | | | | | | | | | |
| **I** | | **II** | | **III** | | **IV** | | **V** | | **VI** | |
| **Kelompok A (umum)** | |  | | | | | | | | | | | |
| 1. | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti | 4 | | 4 | | 4 | | 4 | | 4 | | 4 | |
| 2. | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | 5 | | 5 | | 6 | | 5 | | 5 | | 5 | |
| 3. | Bahasa Indonesia | 8 | | 9 | | 10 | | 7 | | 7 | | 7 | |
| 4. | Matematika | 5 | | 6 | | 6 | | 6 | | 6 | | 6 | |
| 5. | Ilmu Pengetahuan Alam | - | | - | | - | | 3 | | 3 | | 3 | |
| 6. | Ilmu Pengetahuan Sosial | - | | - | | - | | 3 | | 3 | | 3 | |
| **Kelompok B (umum)** | |  | | | | | | | | | | | |
| 1. | Seni Budaya dan Prakarya | | 4 | | 4 | | 4 | | 4 | | 4 | | 4 |
| 2. | Pendidikan Jasmani dan Olahraga | | 4 | | 4 | | 4 | | 4 | | 4 | | 4 |
| Jumlah jam pelajaran per minggu | | **30** | | **32** | | **34** | | **36** | | **36** | | **36** | |

Keterangan:

1. Mata pelajaran Kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.
2. Mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal.
3. Mata pelajaran Kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri.
4. Muatan lokal dapat memuat Bahasa Daerah
5. Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 35 menit.
6. Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, maksimal 40% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.
7. Satuan pendidikan dapat menambah beban belajar per minggu sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting.
8. Untuk Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, satuan pendidikan wajib menyelenggarakan minimal 2 aspek dari 4 aspek yang disediakan. Peserta didik mengikuti salah satu aspek yang disediakan untuk setiap semester, aspek yang diikuti dapat diganti setiap semesternya.
9. Khusus untuk Madrasah Ibtidaiyah struktur kurikulum dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang diatur oleh Kementerian Agama.
10. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas Pendidikan Kepramukaan (wajib), usaha kesehatan sekolah (UKS), palang merah remaja (PMR), dan lainnya sesuai dengan kondisi dan potensi masing-masing satuan pendidikan.
11. Pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran Tematik-Terpadu kecuali mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pelajaran.

Beban belajar di SD/MI dinyatakan dalam jumlah jam pelajaran per minggu.

* 1. Beban belajar satu minggu Kelas I adalah 30 jam pelajaran.
  2. Beban belajar satu minggu Kelas II adalah 32 jam pelajaran.
  3. Beban belajar satu minggu Kelas III adalah 34 jam pelajaran.
  4. Beban belajar satu minggu Kelas IV, V, dan VI adalah 36 jam pelajaran.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dikecualikan untuk tidak menggunakan pembelajaran tematik-terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema seperti yang terdapat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2.3**

**Daftar Tema Kelas IV,V, dan VI**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **KELAS IV** | **KELAS V** | **KELAS VI** |
|  | Indahnya kebersamaan | Benda-benda di lingkungan sekitar | Selamatkan makhluk hidup |
|  | Selalu berhemat energi | Peristiwa dalam kehidupan | Persatuan dalam perbedaan |
|  | Peduli terhadap lingkungan hidup | Kerukunan dalam bermasyarakat | Tokoh dan penemu |
|  | Berbagi pekerjaan | Sehat itu penting | Globalisasi |
|  | Pahlawanku | Bangga sebagai bangsa indonesia | Wirausaha |
|  | Indahnya negeriku | Organ tubuh manusia dan hewan | Kesehatan masyarakat |
|  | Cita-citaku | Sejarah peradaban Indonesia | Organisasi di sekitarku |
|  | Tempat tinggalku | Ekosistem |  |
|  | Makananku sehat dan bergizi | Lingkungan sahabat kita | Menjelajah angkasa luar |

Pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan Kompetensi Dasar dari berbagai mata pelajaran yaitu intradisipliner, interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner.

Integrasi intradisipliner dilakukan dengan cara mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi satu kesatuan yang utuh di setiap mata pelajaran.

Integrasi interdisipliner dilakukan dengan menggabungkan Kompetensi DasarKompetensi Dasar beberapa mata pelajaran agar terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dapat saling memperkuat, menghindari terjadinya tumpang tindih, dan menjaga keselarasan pembelajaran.

Integrasi multidisipliner dilakukan tanpa menggabungkan Kompetensi Dasar tiap mata pelajaran sehingga tiap mata pelajaran masih memiliki Kompetensi Dasarnya sendiri.

Integrasi transdisipliner dilakukan dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan permasalahanpermasalahan yang dijumpai di sekitarnya sehingga pembelajaran menjadi kontekstual. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian, pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Tematikterpadu disusun berdasarkan gabungan proses integrasi seperti dijelaskan di atas sehingga berbeda dengan pengertian tematik seperti yang diperkenalkan pada kurikulum sebelumnya.

Untuk kelas IV, V, dan VI, Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial masingmasing berdiri sendiri, sehingga pendekatan integrasinya adalah multidisipliner, walaupun pembelajarannya tetap menggunakan tematik terpadu.

Prinsip pengintegrasian interdisipliner untuk Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial seperti diuraikan di atas dapat juga diterapkan dalam pengintegrasian muatan lokal.

Kompetensi Dasar muatan lokal yang berkenaan dengan seni, budaya, keterampilan, dan bahasa daerah diintegrasikan ke dalam Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Kompetensi Dasar muatan lokal yang berkenaan dengan olahraga serta permainan daerah diintegrasikan ke dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

* 1. **Permendikbud Nomor 6 4 Tahun 2013**

Dalam usaha mencapai Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana telah ditetapkan untuk setiap satuan dan jenjang pendidikan, penguasaan kompetensi lulusan dikelompokkan menjadi beberapa Tingkat Kompetensi. Tingkat kompetensi menunjukkan tahapan yang harus dilalui untuk mencapai kompetensi lulusan yang telah ditetapkan dalam Standar Kompetensi Lulusan.

Tingkat Kompetensi merupakan kriteria capaian Kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan.

Tingkat Kompetensi terdiriatas 8 (delapan) jenjang yang harus dicapai oleh peserta didik secara bertahapdan berkesinambungan. Tingkat Kompetensi tersebut diterapkan dalam hubungannya dengan tingkat kelas sejak peserta didik mengikuti pendidikanTK/RA, Kelas I sampai dengan Kelas XII jenjang pendidikan dasar dan menengah. Tingkat Kompetensi TK/RA bukan merupakan prasyarat masuk kelas I.Tingkat Kompetensi dikembangkan berdasarkan kriteria; (1) Tingkat perkembangan peserta didik, (2) Kualifikasi kompetensi Indonesia, (3)Penguasaan kompetensi yang berjenjang. Selain itu Tingkat Kompetensi juga memperhatikan; tingkat kerumitan/kompleksitas kompetensi, fungsi satuan pendidikan, dan keterpaduan antar jenjang yang relevan.

Kompetensi yang bersifat generik mencakup 3 (tiga) ranah yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ranah sikap dipilah menjadi sikap spiritual dan sikap sosial. Pemilahan ini diperlukan untuk menekankan pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia seutuhnya yang mencakup aspek spiritual dan aspek sosial sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, Kompetensi yang bersifat generik terdiri atas 4 (empat) dimensi yang merepresentasikan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Setiap Tingkat Kompetensi berimplikasi terhadap tuntutan proses pembelajaran dan penilaian. Hal ini bermakna bahwa pembelajaran dan penilaian pada tingkat yang sama memiliki karakteristik yang relatif sama dan memungkinkan terjadinya akselerasi belajar dalam 1 (satu) Tingkat Kompetensi. Selain itu, untuk Tingkat Kompetensi yang berbeda menuntut pembelajaran dan penilaian dengan fokus dan penekanan yang berbeda pula. Semakin tinggi Tingkat Kompetensi, semakin kompleks intensitas pengalaman belajar peserta didik dan proses pembelajaran serta penilaian.

Uraian Kompetensi Inti untuk Tingkat Kompetensi kelas V jenjang Sekolah Dasar disajikan dalam table di bawah ini.

**Tabel 2.4**

**Tabel Kompetensi Inti Tngkat Kelas V-VI SD/MI/SDLB**

|  |  |
| --- | --- |
| **KOMPETENSI** | **DESKRIPSI KOMPETENSI** |
| Sikap Spiritual | 1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agamayang dianutnya. |
| Sikap Sosial | 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air. |
| Pengetahuan | 3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain |
| Keterampilan | 4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia |

* 1. **Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013**

Menurut permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah pasal 1 menyatakan, bahwa standar proses pendidikan dasar dan menengah selanjutnya disebut standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan.

* 1. **Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013**

Menurut permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan menyatakan, bahwa Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan berdasarkan standar penilaian pendidikan yang berlaku secara nasional.

1. **Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu atau *integrated thematic instruction* dikembangkan pertama kali pada awal tahun 1970-an. Belakangan ini diyakini sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif (*highly effective teaching model*) karena mampu mewadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik dan akademik peserta didik didalam kelas atau dilingkungan sekolah. Pembelajaran tematik terpadu pada awalnya dikembangkan untuk anak-anak berbakat dan bertalenta belajar cepat, inipun sudah terbukti secara empiric berhasil memacu percepatan dan meningkatkan kapasitas memori peserta didik.

Premis utama pembelajaran tematik terpadu peserta didik adalah memerlukan peluang-peluang tambahan (*additional opportunities*) untuk menggunakan talentanya, menyediakan waktu bersama yang lain utnuk secara cepat mengkonseptualisasi dan mensintesis. Pada sisi lain, pembelajaran tematik terpadu relevan untuk mengakomodasi perbedaan-perbedaan kualitatif lingkungan belajar. Pembelajaran tematik terpadu diharapkan mampu menginspirasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar.

1. **Fungsi dan Tujuan**

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semanga belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.

Sedangkan tujuan utama dari tematik terpadu ialah:

* 1. Mudah memusatkan perhatian pada suatu tema atau topic tertentu
  2. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama
  3. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendaam dan berkesan
  4. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai muatan pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik
  5. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
  6. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pegayaan, dan
  7. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

1. **Ciri-ciri Pembelajaran Tematik Terpadu**
   1. Berpusat pada anak.
   2. Memberikan pengalaman langsung pada anak.
   3. Pemisah antar muatan pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan.
   4. Menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antar muatan pelajaran yang satu dengan yang lain).
   5. Bersidat luwes (keterpaduan berbagai muatan pelajaran)
   6. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya).
2. **Kekuatan Tema dalam Proses Pembelajaran**

Anak pada usia sekolah dasar berbeda pada tahapan perasi konkret, mulai menunjukan perilaku yang mulai memandang unsure-unsur secara serentak, mulai berpikir secara operasional, mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasidikasikan benda-benda membentuk dan memperrgunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab-akibat. Oleh karena itu, pembelajaran yang tepat adalah dengan mengaitkan konsep materi pelajaran dalam satu kesatuan yang berpusat pada tema adalah paling sesuai.

Kegiatan pembelajaran ini akan bermakna ika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman, bersidat individual dan kontekstual, anak mengalami langsung yang sipelajarinya, hal ini akan diperoleh melalui pembelajaran tematik. Pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan bebera[a mata pelajaran dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

1. **Peran Tema dalam Proses Pembelajaran**

Tema berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa muatan pelajaran sekaligus. Adapun muatan pelajaran yang dipadukan adalah muatan pelajaran PPKn, Bahasa lndonesia, IPS, IPA, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan. Dalam Kurikulum 2013, tema sudah disiapkan oleh pemerintah dan sudah dikembangkan menjadi subtema dan satuan pembelajaran.

Didalam Struktur Kurikulum Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah disebutkan bahwa untuk peserta didik kelas I sampai dengan kelas VI penyajian pembelajarannva menggunakan pendekatan tematik terpadu. Penyajian pembelajaran untuk kelas V memiliki alokasi waktu kumulatif 36 JP per minggu. Namun demikian penjadwalan tidak terbagi secara kaku melainkan diatur secara luwes.

1. **Tahapan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran Tematik Terpadu melalui beberapa tahapan yaitu pertama guru harus mengacu pada tema sebagai pemersatu berbagai muatan pelajaran untuk satu tahun. Kedua guru melakukan analisis Standar Kompetensi lulusan, Kompetensi inti, Kompetensi Dasar dan membuat indikator dengan tetap memperhatikan muatan materi dari standar isi. Ketiga membuat hubungan pemetaan antara kompetensi dasar dan indikator dengan tema. Keempat membuat jaringan KD, indikator. Kelima menyusun silabus tematik dan keenam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan pendekatan saintifik.

Adapun yang menjadi esensi pendekatan saintifik atau Pendekatan ilmiah ialah proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi criteria ilmiah, para ilmuan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) dibandingkan dengan penalaran deduktif (*deductive reasoning*).

Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran terdiri dari atas lima pengalaman belajar pokok, yaitu:

* + - 1. Mengamati
      2. Menanya
      3. Mengumpulkan informasi/eksperimen
      4. Mengasosiasikan/mengolah data
      5. Mengkomunikasikan

Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dijelaskan dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana terdapat dalam table berikut:

**Tabel 2.5 Kegiatan Belajar**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Langkah Pembelajaran** | **Kegiatan belajar** | **Kompetensi yang Dikembangkan** |
| Mengamati | Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpaatau dengan alat) |  |
| Menanya | Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan daktual sampai ke pertanyaan yang bersipat hipotetik) |  |
| Mengumpulkan Informasi/Eksperimen | 1. Melakukan eksperimen 2. Membaca sumber lain selain buku teks 3. Mengamati objek/kejadian 4. Aktivitas 5. Wawancara dengan narasumber |  |
| Mengasosiasikan/Mengolah Informasi | 1. Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/mengeksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. 2. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersidat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersidat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang erbeda sampai kepada yang bertentangan |  |
| Mengkomunikasikan | Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya |  |

1. **Konstruktivisme Pembelajaran**

Teori konstruktivisme adalah pendekatan secara teoritis untuk komunikasi yang dikembangkan tahun 1970-an oleh Jesse Deli dan rekan-rekan sejawatnya. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa individu melakukan interpretasi dan bertindak menurut berbagai kategori konseptual yang ada dalam pikirannya. Menurut teori ini, realitas tidak menunjukkan dirinya dalam bentuknya yang kasar, tetapi harus disaring terlebih dahulu melalui bagaimana cara seseorang melihat sesuatu (Morissan, 2009:107) .

Konstruktivisme adalah teori perkembangan kognitif yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri tentang pengetahuan yang dipelajarinya. Slavin (1994:225) mengungkapkan bahwa konstruktivisme dalam sejarah pendidikan lahir dari gagasan-gagasan Piaget dan Vigotsky.

Keduanya menekankan bahwa perkembangan kognitif hanya terjadi jika konsepsi-konsepsi yang telah dipahami sebelumnya diolah melalui suatu proses ketidakseimbangan dalam upaya memahami informasi baru. Menurut Anderson (dalam Slavin, 1994:48) dalam pandangan konstruktivisme individu dipandang mengkonstruksi pengetahuan secara berkesinambungan mengasimilasi dan mengakomodasi informasi baru. Berarti bahwa pengetahuan merupakan kostruksi atau bangunan manusia sehingga dapat dikatakan bahwa seseorang yang mempelajari suatu pengetahuan berarti belajar mengkonstruksi pengetahuan, atau belajar adalah suatu proses aktif seseorang mengkonsumsi pengetahuan.

1. **Ciri Pembelajaran Konstruktivisme**

Good & Brophy (dalam Kauchack & Eggen, 1998:185) menyebutkan ciri pembelajaran konstruktivisme secara umum sebagai berikut :

1. Siswa membangun sendiri pemahamannya
2. Belajar yang baru bergantung pada pemahaman sebelumnya
3. Belajar difasilitasi oleh interaksi sosial
4. Belajar yang bermakna terjadi didalam tugas-tugas belajar mandiri.

Alexander & Murphy (dalam Kauchack, 1998:9) mengajukan 5 pertanyaan umum tentang belajar dan mengajar yang sejalan dengan pendapat Good & Grophy, yaitu:

1. Pengetahuan awal siswa mempengaruhi belajarnya
2. Siswa perlu memikirkan strategi belajarnya
3. Motivasi berpengaruh kuat pada belajar
4. Perkembangan dan perbedaan individual mempengaruhi belajar
5. Kontek sosial di dalam kelas mempengaruhi belajar

Kauchack & Eggen (1998:192-193) mengemukakan bahwa pembelajaran untuk memfasilitasi konstruksi pengetahuan memuat 4 aspek penting sebagai berikut.

1. Pembelajaran berfokus pada penjelasan dan jawaban siswa atas masalah atau pertanyaan.
2. Penjelasan dan jawaban datang dari siswa
3. Penjelasan dan jawaban bersumber dari representasi konsep
4. Guru membantu siswa mengkonstruk pengetahuan dengan mengarahkan interaksi sosial dan menyediakan representasi konsep.

Dengan demikian, esensi pembelajaran dalam pandangan konstruktivisme adalah tidak terlepas dari belajar aktif dengan tujuan akhir yang menyatu pada pemecahan masalah, atau dapat dikatakan bahwa pembelajaran dalam pandangan konstruktivisme adalah pemecahan masalah, bukan hanya pemecahan masalah bagi siswa, tetapi juga memecahkan masalah guru.

* 1. **Implikasi Paradigma Konstruktivisme Dalam Pembelajaran**

Hudoyo (1998:7) menjelaskan sebagai implikasi dari pandangan konstruktivistik dalam pembelajaran, ada beberapa hal yang terkait dengan lingkungan belajar yang perlu diupayakan, yakni:

1. Menyediakan pengalaman belajar dengan mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sedemikian rupa sehingga belajar melalui proses pembentukan pengetahuan;
2. Menyediakan berbagai alternatif pengalaman belajar, tidak semua mengerjakan tugas yang sama, misalnya suatu masalah dapat diselesaikan dengan berbagai cara;
3. Mengintegrasikan pembelajaran dengan situasi yang realistik dan relevan dengan melibatkan pengalaman konkret dalam kehidupan sehari-hari;
4. Mengintegrasikan pembelajaran sehingga memungkinkan terjadinya transmisi sosial yaitu terjadinya interaksi dan kerjasama seseorang dengan orang lain atau dengan lingkungannya;
5. Memanfaatkan berbagai media termasuk komunikasi lisan dan tertulis sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif;
6. Melibatkan siswa secara emosional dan sosial sehingga matematika menjadi menarik dan iswa mau belajar.

Robert E. Yager (1991) mengemukakan tahap pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap invitasi, eksplorasi, pengajuan eksplanasi dan solusi, dan pelaksanaan tindakan.

1. *Invitasi* diperlukan untuk mengidentifikasi konsepsi awal siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan berikut: mengamati keingintahuan siswa, siswa menjawab pertanyaan, mempertimbangkan kemungkinan jawaban pertanyaan, mencatat hal-hal yang tidak diperkirakan, dan mengenali situasi yang diharapkan siswa.
2. *Eksplorasi* adalah tahap pelaksanaan pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif menggali informasi-informasi baru. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap eksplorasi adalah: mengajak siswa untuk fokus pada pembelajaran, mendiskusikan alternative alternatif kemungkinan, mencari informasi, melakukan percobaan dengan alat dan bahan yang ada, mengamati gejala-gejala khusus, merancang model, mengumpulkan dan mengolah data, menggunakan strategi-strategi penyelesaian masalah, memilih sumbersumber yang tepat, mendiskusikan solusi dengan yang lain, merancang dan melaksanakan percobaan, ikut serta dalam diskusi, mengenali resiko dan konsekwensi-konsekwensi yang timbul, menentukan parameter suatu penyelidikan, menganalisis data dan sebagainya.
3. *Pengajuan eksplanasi* dan *solusi* merupakan tahap diskusi yang dilakukan di antara siswa, baik secara individu maupun secara kelompok. Kegiatan diskusi ini juga dapat berlangsung dengan guru yang bersangkutan. Kegiatan-kegiatan yang terjadi pada tahap pengajuan eksplanasi (penjelasan) dan solusi (penyelesaian) adalah: mengkomunikasikan informasi dan ide-ide, membangun dan menjelaskan model, membangun penjelasan baru, mereview dan mengupas penyelesaian, menggunakan evaluasi kolompok, memasang jawaban jawaban atau solusi-solusi, menentukan penutup yang sesuai, dan memadukan solusi dengan pengetahuan dan pengalaman.

*Taking action* atau tahap pengambilan tindakan merupakan tahap akhir pembelajaran, pada tahap ini siswa merumuskan hasil eksplorasi dan diskusinya. Pada tahap ini juga diberikan evaluasi dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, baik secara lisan maupun sacara tulisan. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap *taking action* adalah: membuat keputusan, menggunakan pengetahuan dan keterampilan, mentransfer pengetahuan dan keterampilan, berbagi informasi dan ide-ide, menjawab pertanyaan baru, dan mengembangkan hasil dan ide-ide.

1. **Psikologi Perkembangan Anak SD**
   1. **Pengertian Psikologi / Karakteristik siswa**

Psikologi / karakter menurut Puerwadarminta adalah watak, tabiat atau sifat-sifat kejiwaan sedang menurut IR Pedjawijatna mengemukakan karakter atau watak adalah seluruh aku yang ternyata dalam tindakannya (insani). Dengan beberapa pengertian tersebut dapat penulis katakan bahwa karakteristik siswa adalah merupakan semua watak yang nyata dan timbul dalam suatu tindakan siswa dalah kehidupannya setiap saat. Sehingga dengan demikian, karena watak dan perbuatan manusia yang tidak akan lepas dari kondrat, dan sifat , serta bentuknya yang berbeda-beda, maka tidak heran jika bentuk dan karakter siswa juga berbeda-beda. Adapun bentuk dan karakter siswa SD khususnya adalah dapat di uraikan sebagai berikut.

* 1. **Bentuk –Bentuk karakteristik / Psikologi siswa SD**
     1. Senang bermain.

Karakteristik / Psikologi ini menuntut guru SD untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih – lebih untuk kelas rendah. Guru sd seyogiyanya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya. Guru hendaknya mengembangkan model pengajaran yang serius tapi santai. Penyusunan jadwal pelajaran hendaknya diselang saling antara mata pelajaran serius seperti ipa, matematika, dengan pelajaran yang mengandung unsur permainan seperti pendidikan jasmani, atau seni budaya dan keterampilan

* + 1. Senang bergerak.

Orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak SD dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Menyuruh anak untuk duduk rapi untuk jangka waktu yang lama, dirasakan anak sebagai siksaan.

* + 1. Anak senang bekerja dalam kelompok

Dari pergaulanya dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada diterimanya dilingkungan, belajar menerimanya tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (*sportif*), mempelajarai olah raga dan membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok, serta belajar keadilan dan demokrasi. Karakteristik ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok. Guru dapat meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang untuk mempelajari atau menyelesaikan suatu tugas secara kelompok.

* + 1. Senang merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung.

Ditunjau dari teori perkembangan kognitif, anak SD memasuki tahap operasional konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Berdasar pengalaman ini, siswa membentuk konsep-konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi-fungsi badan, jenis kelamin, moral, dan sebagainya. Bagi anak SD, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri, sama halnya dengan memberi contoh bagi orang dewasa. Dengan demikian guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh anak akan lebih memahami tentang solat jikalangsung dengan prakteknya

* 1. **Perkembangan Anak Usia SD**

1. **Pertumbuhan Fisik atau Jasmani**

a)  Perkembangan fisik atau jasmani anak sangat berbeda satu sama lain, sekalipun anak-anak tersebut usianya relatif sama, bahkan dalam kondisi ekonomi yang relatif sama pula. Sedangkan pertumbuhan anak-anak berbeda ras juga menunjukkan perbedaan yang menyolok. Hal ini antara lain disebabkan perbedaan gizi, lingkungan, perlakuan orang tua terhadap anak, kebiasaan hidup dan lain-lain.

b)  Nutrisi dan kesehatan amat mempengaruhi perkembangan fisik anak. Kekurangan nutrisi dapat menyebabkan pertumbuhan anak menjadi lamban, kurang berdaya dan tidak aktif. Sebaliknya anak yang memperoleh makanan yang bergizi, lingkungan yang menunjang, perlakuan orang tua serta kebiasaan hidup yang baik akan menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak.

c)   Olahraga juga merupakan faktor penting pada pertumbuhan fisik anak. Anak yang kurang berolahraga atau tidak aktif sering kali menderita kegemukan atau kelebihan berat badan yang dapat mengganggu gerak dan kesehatan anak.

d)   Orang tua harus selalu memperhatikan berbagai macam penyakit yang sering kali diderita anak, misalnya bertalian dengan kesehatan penglihatan (mata), gigi, panas, dan lain-lain. Oleh karena itu orang tua selalu memperhatikan kebutuhan utama anak, antara lain kebutuhan gizi, kesehatan dan kebugaran jasmani yang dapat dilakukan setiap hari sekalipun sederhana.

1. **Perkembangan Intelektual dan Emosional**

a)    Perkembangan intelektual anak sangat tergantung pada berbagai faktor utama, antara lain kesehatan gizi, kebugaran jasmani, pergaulan dan pembinaan orang tua. Akibat terganggunya perkembangan intelektual tersebut anak kurang dapat berpikir operasional, tidak memiliki kemampuan **mental** dan kurang aktif dalam pergaulan maupun dalam berkomunikasi dengan teman-temannya.

b)    Perkembangan emosional berbeda satu sama lain karena adanya perbedaan jenis kelamin, usia, lingkungan, pergaulan dan pembinaan orang tua maupun guru di sekolah. Perbedaan perkembangan emosional tersebut juga dapat dilihat berdasarkan ras, budaya, etnik dan bangsa.

c)    Perkembangan emosional juga dapat dipengaruhi oleh adanya gangguan kecemasan, rasa takut dan faktor-faktor eksternal yang sering kali tidak dikenal sebelumnya oleh anak yang sedang tumbuh. Namun sering kali juga adanya tindakan orang tua yang sering kali tidak dapat mempengaruhi perkembangan emosional anak. Misalnya sangat dimanjakan, terlalu banyak larangan karena terlalu mencintai anaknya. Akan tetapi sikap orang tua yang sangat keras, suka menekan dan selalu menghukum anak sekalipun anak membuat kesalahan sepele juga dapat mempengaruhi keseimbangan emosional anak.

d)   Perlakuan saudara serumah (kakak-adik), orang lain yang sering kali bertemu dan bergaul juga memegang peranan penting pada perkembangan emosional anak.

e)    Dalam mengatasi berbagai masalah yang sering kali dihadapi oleh orang tua dan anak, biasanya orang tua berkonsultasi dengan para ahli, misalnya dokter anak, psikiatri, psikolog dan sebagainya. Dengan berkonsultasi tersebut orang tua akan dapat melakukan pembinaan anak dengan sebaik mungkin dan dapat menghindarkan segala sesuatu yang dapat merugikan bahkan memperlambat perkembangan mental dan emosional anak.

f)    Stres juga dapat disebabkan oleh penyakit, frustasi dan ketidakhadiran orang tua, keadaan ekonomi orang tua, keamanan dan kekacauan yang sering kali timbul. Sedangkan dari pihak orang tua yang menyebabkan stres pada anak biasanya kurang perhatian orang tua, sering kali mendapat marah bahkan sampai menderita siksaan jasmani, anak disuruh melakukan sesuatu di luar kesanggupannya menyesuaikan diri dengan lingkungan, penerimaan lingkungan serta berbagai pengalaman yang bersifat positif selama anak melakukan berbagai aktivitas dalam masyarakat.

**3) Perkembangan Bahasa**

Bahasa telah berkembang sejak anak berusia 4 – 5 bulan. Orang tua yang bijak selalu membimbing anaknya untuk belajar berbicara mulai dari yang sederhana sampai anak memiliki keterampilan berkomunikasi dengan mempergunakan bahasa. Oleh karena itu bahasa berkembang setahap demi setahap sesuai dengan pertumbuhan organ pada anak dan kesediaan orang tua membimbing anaknya.

Fungsi dan tujuan berbicara antara lain: (a) sebagai pemuas kebutuhan, (b) sebagai alat untuk menarik orang lain, (c) sebagai alat untuk membina hubungan sosial, (d) sebagai alat untuk mengevaluasi diri sendiri, (e) untuk dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain, (f) untuk mempengaruhi perilaku orang lain.

Potensi anak berbicara didukung oleh beberapa hal. Yaitu:

a) kematangan alat berbicara,

b) kesiapan mental,

c) adanya model yang baik untuk dicontoh oleh anak,

d) kesempatan berlatih,

e) motivasi untuk belajar dan berlatih dan

f) bimbingan dari orang tua.

Di samping adanya berbagai dukungan tersebut juga terdapat gangguan perkembangan berbicara bagi anak, yaitu:

a) anak cengeng,

b) anak sulit memahami isi pembicaraan orang lain.

**4) Perkembangan Moral, Sosial, dan Sikap**

a)  Kepada orang tua sangat dianjurkan bahwa selain memberikan bimbingan juga harus mengajarkan bagaimana anak bergaul dalam masyarakat dengan tepat, dan dituntut menjadi teladan yang baik bagi anak, mengembangkan keterampilan anak dalam bergaul dan memberikan penguatan melalui pemberian hadiah kepada ajak apabila berbuat atau berperilaku yang positif.

b) Terdapat bermacam hadiah yang sering kali diberikan kepada anak, yaitu yang berupa materiil dan non materiil. Hadiah tersebut diberikan dengan maksud agar pada kemudian hari anak berperilaku lebih positif dan dapat diterima dalam masyarakat luas.

c)  Fungsi hadiah bagi anak, antara lain: (a) memiliki nilai pendidikan, (b) memberikan motivasi kepada anak, (c) memperkuat perilaku dan (d) memberikan dorongan agar anak berbuat lebih baik lagi.

d) Fungsi hukuman yang diberikan kepada anak adalah: (a) fungsi restruktif, (b) fungsi pendidikan, (c) sebagai penguat motivasi.

e) Syarat pemberian hukuman adalah: (a) segera diberikan, (b) konsisten, (c) konstruktif, (d) impresional artinya tidak ditujukan kepada pribadi anak melainkan kepada perbuatannya, (e) harus disertai alasan, (f) sebagai alat kontrol diri, (g) diberikan pada tempat dan waktu yang tepat.

1. **Belajar dan Pembelajaran**

Menurut Agus Suprijono (2010:2) beberapa pakar pendidik mendefinisikan belajar sebagai berikut :

1. Gagne

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah.

1. Travers

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku .

1. Cronbach

*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*. (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).

1. Harold Spears

*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*. (Dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu).

1. Geoch

*Learning is change in performance as a result of practice*. (Belajar adalah perubahan performa sebagai hasil latihan.

1. Morgan

*Learning is any relatively permanent change in behavior thast is a result of past experience*. (belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).

Belajar dalam idealism berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakattidaklah demikian.

Sebagian besar masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan, anggapan tersebut tidak seluruhnya salah, sebab seperti yang dikatakan Reberr, belajar adalah *the process of acquiring knowledge* (belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai [pengertian](http://belajarpsikologi.com/pengertian-narkoba/) yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks [pendidikan](http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/), guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun [*proses pengajaran*](http://belajarpsikologi.com/macam-macam-metode-pembelajaran/) ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

1. **Model Pembelajaran PJBL *(Project Based Learning*)**
   1. **Definisi Pembelajaran Berbasis Proyek/*Project Based Learning***

Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan komplek yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya.

Model pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini adalah model pembelajaran *project based learning* (PJBL) .

Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpensi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mngumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan bar berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan komplek yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya.

Melalui *Project Based Learning,* proses inquiry dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guilding question*) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pada saat pertannyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya. *Project Based Learning* merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topic dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.

Setiap peserta didik memiliki gaya belajar masing-masing yang berbeda, maka pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya sendiri.

* 1. **Keunggulan PJBL**

Kunggulan *Project Based Learning,* *Project Based Learning* adalah penggerak yang unggul untuk membantusiswa belajar melakukan tugas-tugas otentik dan multidisipliner, menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efektif dan bekerja dengan orang lain.

Pengalaman di lapangan baik dari guru maupun siswa bahwa *Project Based Learning* menguntungkan dan efektif sebagai pembelajaran selain itu memilki nilai tinggi dalam peningkatan kualitas belajar siswa.

Anatta (dalam Susanti, 2008) menyebutkan beberapa keunggulan dari *Project Based Learning* diantaranya sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi, dimana siswa tekun dan berusaha keras dalam mencapai proyek dan merasa bahwa belajar dalam proyek lebih menyenangkan daripada komponen kurikulum yang lain.
2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dari berbagai sumber yang mendeskripsikan lingkungan belajar berbasis proyek membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
3. Meningkatkan kolaborasi, pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktikan keterampilan komunikasi. Teori-teori kognitif yang baru dan konstruktivistik menegaskan bahwa belajar adalah fenomena sosial, dan bahwa siswa akan belajar lebih didalam lingkungan kolaboratif.
4. Meningkatkan keterampilan mengelola sumber, bila diimplementasikan secara baik maka siswa akan belajar dan praktik dalam mengorganisasi proyek, membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
   1. **Kelemahan PJBL**

Kekurangan Project Based Learning Menurut (Susanti, 2008) berdasarkan pengalaman yang ditemukan di lapangan Project Based Learning memiliki beberapa kekurangan diantaranya:

* 1. Kondisi kelas agak sulit dikontrol dan mudah menjadi ribut saat pelaksanaan proyek karena adanya kebebasan pada siswa sehingga memberi peluang untuk ribut dan untuk itu diperlukannya kecakapan guru dalam penguasaan dan pengelolaan kelas yang baik
  2. Walaupun sudah mengatur alokasi waktu yang cukup masih saja memerlukan waktu yang lebih banyak untuk pencapaian hasil yang maksimal
  3. **Langkah-langkah PJBL**

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dapat dijelaskan dengan diagram sebagai berikut:

3

Menyusun Jadwal

2

Mendesain Perencanaan Proyek

1

Penentuan Pertanyaan Mendasar

6

Mengevaluasi Pengalaman

5

Menilai Hasil

4

Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Proyek

**Bagan 2.1**

**Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek**

Penjelasan Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai berikut :

* 1. Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With the Essential Question*)

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat member penugasan peserta didik dalam melakukan aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Guru berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.

* 1. Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plant for the Project*)

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

* 1. Menuyusun Jadwal *(Create a Schedule*)

Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain : membuat time line untuk menyelesaikan proyek, membuat deadline penyelesaian proyek, membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan meminta peserta didik untuk membuat penjelasan tentang pemilihan suatu cara.

* 1. Memonitor Peserta didik dan Kemajuan Proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*)

Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik selama menyelesaikan proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mento bagi aktifitas peserta didik.

* 1. Menilai Hasil (*Assess the Outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur kecetercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, member umpan baik dari tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

* 1. Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*)

Pada akhir proses pembelajan, pengajar dan peserta didikmelakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

1. **Media Pembelajaran**

Kata media merupakan jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Heinich et.al., 2002; Ibrahim, 1997 ; Ibrahim et.al., 2001). Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa dari komunikator menuju komunikan (Criticos, 1996).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan media dengan poster.

1. **Poster**

Poster adalah pengumuman atau iklan berbentuk gambar atau tulisan yang ditempelkan di dinding, tembok, atau tempat-tempat umum yang strategis agar mudah diketahui banyak orang. Dalam pengertian yang lain, poster adalah ajakan atau imbauan untuk melakukan sesuatu. Jadi, sebuah poster berisi imbauan yang biasanya disertai gambar berwarna yang mudah diingat.

Poster dibuat bertujuan untuk mengajak, membujuk atau menghimbau masyarakat untuk melakukan sesuatu seperti yang telah ditulisakan dan digambarkan didalam poster tersebut serta untuk mengingatkan kembali dan mengarahkan pembaca ke arah tindakan tertentu. Tujuan poster tersebut harus tersampaikan kepada masyarakat banyak, untuk itu umumnya kita melihat poster-poster terpampang jelas ditempat-tempat yang begitu strategis seperti jalan-jalan utama, pasar-pasar, dan tempat-tempat lainnya.

Ukuran poster biasanya sekitar 50 x 60 cm. Oleh karena ukurannya yang terbatas, maka tema dalam poster tidak terlalu banyak, minimal dalam satu poster hanya boleh terdapat satu tema.

Ciri-ciri sebuah poster:

1. Desain grafisnya memuat komposisi gambar dan huruf di atas kertas berukuran besar.
2. Pengaplikasiannya dengan ditempel di dinding, tempat-tempat umum atau permukaan datar lainnya dengan sifat mencari perhatian mata sekuat mungkin.
3. Karena itu poster biasanya dibuat dengan warna-warna kontras dan kuat.
4. Bahasa singkat dan jelas.
5. Teks sebaiknya disertai gambar.
6. Dapat dibaca sambil lalu.

Syarat sebuah poster:

1. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti
2. Kalimatnya singkat, padat, jelas dan berisi
3. Dikombinasikan juga dalam bentuk gambar
4. Menarik minat untuk dilihat
5. Bahan yang digunakan bagus, tidak mudak rusak, sobek.
6. Ukuran disesuaikan dengan tempat pemasangan dan target pembaca.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat poster adalah sebagai berikut:

1. gambar dibuat mencolok sesuai dengan ide yang hendak disampaikan.
2. kata-kata efektif, sugestif, dan mudah diingat.
3. tulisan dibuat besar-besar dan mudah dibaca.
4. poster dipasang di tempat yang strategis.

Prinsip Desain poster

1. Keseimbangan/ Balencing

Keseimbangan merupakan prinsip dalam komposisi yang menghindari kesan berat sebelah atas suatu bidang atau ruang yang diisi dengan unsur-unsur rupa. Ada dua jenis keseimbangan tata letak desain yang bisa diterapkan: desain simetris/ formal dan tidak simetris/ asimetris/ non-formal.

Alur Baca/ Movement

Alur baca yang diatur secara sistematis oleh desainer untukmengarahkan “mata pembaca” dalam menelusuri informasi, dari satubagian ke bagian yang lain.

1. Penekanan/ Emphasis

Penekanan bisa dicapai dengan membuat judul atau illustrasi yang jauh lebih menonjol dari elemen desain lain berdasarkan urutanprioritas.Penekanan bisa dicapai dengan: perbandingan ukuran, latar belakang yang kontras dengan tulisan atau gambar, perbedaan warna yang mencolok, memanfaatkan bidang kosong, perbedaan jenis, ukuran, dan warna huruf

1. Kesatuan/ Unity

Beberapa bagian dalam poster harus digabung atau dipisahsedemikian rupa menjadi kelompok-kelompok informasi. Misalnyanama gedung tempat acara berlangsung harus dekat dengan teksalamat.Kesatuan dapat dicapai dengan: mendekatkan beberapa elemen desain, dibuat bertumpuk, memanfaatkan garis untuk pemisahan informasi dan perbedaan informasi perbedaan warna latar belakang

1. Kesan/ Specific Appeal

Poster dirancang untuk keperluan khusus berdasarkan suatu tema.Hal ini untuk memberikan “kesan” suatu sentuhan yang sesuai dengan produk, acara, atau layanan.

Para pengamat seni grafis mengelompokkan jenis poster menjadi:

1. Poster Pendidikan, poster ini ditujukan untuk hal-hal bertemakan pendidikan
2. Poster Kampanye sejak munculnya negara-negara demokrasi yang menyerahkan keputusan mengenai kepemimpinan kepada rakyat, poster dipergunakan sebagai alat untuk mencari simpati dari calon pemimpin pada pemilihan umum. Hingga kini, poster kampanye selalu muncul pada setiap kesempatan saat dilakukan pemilihankepada kepala daerah maupun kepala negara.
3. Poster Wanted Poster ini digunakan untuk memuat sayembara untuk menemukanpenjahat yang sedang dicari negara.
4. Poster cheesecake poster ini merupakan jenis poster anak-anak muda. Poster inibiasanya berisikan gambar bintang-bintang rock dan pop, artis musik.
5. Poster film industri film sangat memanfaatkan poster untuk mempopulerkan film-filmnya. Hingga kini poster film dibuat menggunakan teknolog dan profesionalisme yang sangat tinggi karena dari situ dilibatkanlah kemampuan finansial yang sangat luas. Desainer-desainer terbaik disewa untuk membuat karya-karya poster untuk mempromosikan film.
6. Poster komik buku popularitas komik dunia mencapai puncaknya pada tahun 60-an. Halini memicu produksi massal dari poster-poster komik pada tahun 70-an ke atas.
7. Poster affirmation tujuan pembuatan poster affirmation adalah untuk memotivasidengan kata-kata yang tertulis pada poster tersebut. Teks/ kata-katamotivasi yang tercantum biasanya tentang Leadership, Opportunitydan lain-lain.
8. Poster riset dan kegiatan ilmiah poster ini merupakan jenis poster yang sering dipakai dikalangan akademis untuk mempromosikan kegiatan ilmiah yang hendak dilakukan.
9. Poster di dalam kelas poster kelas mula-mula populer disekolah-sekolah di Amerika Utara.Ada berbagai jenis poster kelas yang biasa dibuat, yaitu poster untuk memotivasi murid agar bersikap baik, mengikuti disiplin sekolah,poster yang berisikan bahan pelajaran yang disusun sebagai referensi singkat, tabel perkalian, pengenalan bahasa asing, peta danlain-lain.
10. Poster karya seni poster karya seni merupakan ekspresi dari desain grafis yang dibuatdengan tujuan “ seni untuk seni”. Hal itu biasanya merupakan ajang berkreasi bagi mahasiswa yang mempelajari bidang seni grafis.
11. Poster pelayanan masyarakat pelayanan masyarakat atau social compaign merupanan suatu jenis poster yang tidak bersifat komersial, atau tidak diperdagangkan (seperti poster-poster Cheseecage, poster film,poster karya seni, dsb), karena poster semacam ini sering dilombakan oleh lembaga-lembaga pemerintahan maupun LSM (lembaga Swadaya Masyarakat).
12. Poster Komersial ini adalah jenis poster paling banyak kita jumpai di mana saja. Poster  jenis ini di desain dan diproduksi sebagai sarana untuk mempromosikan suatu produk dan di produksi dengan budget tertentu sesuai anggaran sales promotion. Munculnya poster-poster iklan yang krestif mampu mencuri perhatian pembacanya.

    Kriteria sebuah poster yang baik:

1. Tulisan didalam poster harus jelas dan terbaca

Tulisan dalam poster itu sangat berguna sekali, karena pokok utama penyampaian pesan atau informasi dari sebuah poster adalah dari tulisan dan gambar.

Dengan tulisan yang jelas dan mudah terbaca maka pesan yang hendak kita sampaikan ke sasaran melalui poster tersebut akan tersampaikan dengan baik.

1. Kombinasi gambar dan tulisan tidak berlebihan

Kekuatan utama dari sebuah poster adalah kombinasi antara tulisan dan gambar. Kadang dalam membuat poster, kita sering terjebak dengan ide kreatif kita sendiri, maksud hati ingin membuat gambar dan tulisan yang bagus dan cantik tetapi yang terjadi malah gambar dan tulisan itu menjadi berlebihan.

Misalnya banyaknya kombinasi warna, perpaduan, proporsi, peletakan, dan kuantitas gambar dan tulisan menjadikan poster yang tidak jelas bahkan bisa membuat kesan tampilan yang ruwet dan semarawut.

1. Jangan Egois dan hanya mengikuti selera kita

Jika kita ingin membuat sebuah poster untuk umum, tempatkanlah ego dan selera kita sebaik mungkin, maksudnya adalah posisikan diri kita sebagai pembaca bukan pembuat. Dengan begitu jika posisi kita sebagai pembaca maka apa yang akan kita tuangkan secara tidak langsung akan mengikuti selera pembaca.

1. **Sikap Cermat dan Teliti**

Sikap cermat merupakan salah satu syarat bagi terbentuknya karakter yang kuat. seseorang memiliki tingkat kepekaan yang tinggi sehingga sangat berhati-hati dalam menjalankan tugas, cermat, teliti dan akurat dalam segala hal.

Sikap cermat merupakan salah satu syarat bagi terbentuknya karakter yang kuat (Abdullah Gymnastiar, 2010).

Pada dasarnya, setiap manusia haruslah menjadi seorang manusia yang cermat. Dalam arti harus selalu berusaha menjadi seorang yang terlatih, terampil, dan terbiasa berpikir efektif, kreatif, sistematis, dan positif, sehingga mampu membuat perencanaan, melaksanakan rencana, dan mengambil keputusan yang tepat, cepat, dan akurat, berdasarkan hasil analisis optimal dalam segala situasi dan kondisi. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?” (Q.S. Adz-Dzariyaat (51):20-21)

Orang yang cermat biasanya memiliki kemampuan untuk menemukan aneka potensi, bakat, dan karakter positif maupun negatif serta masalah yang ada pada dirinya secara objektif sehingga mampu menata rencana dan melakukan perubahan atau perbaikan yang paling sesuai untuk perkembangan kemajuan dirinya, serta mampu mengukur dan menempatkan diri dengan tepat.

Selain itu, ia sangat jeli melihat dan menilai peluang-peluang bagi dirinya, baik itu berupa kesempatan-kesempatan untuk berprestasi, untuk berpengalaman, bahkan untuk mencoba dan gagal sehingga ia bisa mengambil pelajaran darinya.

Teliti berarti cermat dan seksama. Teliti juga berarti hati-hati. Orang yang teliti adalah orang yang selalu cermat dan hati-hati dalam merencanakan hingga melakukan suatu pekerjaan. Orang yang tidak teliti adalah orang yang ceroboh dan mengerjakan sesuatu dengan semaunya sendiri.

Ketelitian sangat diperlukan untuk suksesnya pekerjaan yang dilakukan. Suatu pekerjaan yang dilakukan dengan tergesa-gesa dan tidak hati-hati, hampir bisa dipastikan hasilnya tidak memuaskan, bahkan kebanyakan gagal.

Ketelitian merupakan sikap positif yang harus dimiliki oleh seseorang. Karena sikap ini sangat baik.

1. **Keterkaitan Kurikulum dengan Sikap Cermat dan Teliti**

Kurikulum 2013 adalah sebagai penyempurnaan pola pikir. Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masa depan hanya akan dapat terwujud apabilan terjadi pergeseran atau perubahan pola piker dalam proses pembelajaran adalah 1) dari berpusat pada guru menuju berpusat pada siswa. 2) Dari satu arah menuju interaktif. 3) Dari isolasi menuju lingkungan jejaring. 4) Dari maya/abstrak menuju konteks dunia nyata. 5) dari pasif menuju aktif. 6) Dari luas menuju perilaku khas membedayakan kaidah keterkaitan. 7) Dari stimulasi rasa tunggal menuju stimulasi ke segala penjuru. 8) Dari hubungan satu arak bergeser menuju kooperatif. 9) Dari produksi menuju kebutuhan pelanggan. 10) Dari usaha sadar tunggal menuju jamak. 11) dari satu ilmu pengetahuan bergeser menuju pengetahuan disiplin jamak. 12) Dari kontrol terpusat menuju otonomi dan kepercayaan. 13) Dari pemikiran faktual menuju kritis. 14) Dari penyampain pengetahuan menuju pertukaran pengetahuan.

Pelaksanaan kurikulum selama ini telah menempatkan kurikulum sebagai daftar mata pelajaran. Pendekatan kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar.Madrasah Ibtidaiyah diubah sesuaai dengan kutikulum satuan pendidikan. Oleh karena itu dalam kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut:

1. Tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif
2. Penguatan menajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepalan sekolah sebagai pimpinan kependidikan (educational leader)
3. Penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.
4. **Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam melakukan kegiatan penelitian, peneliti menemukan variable yang sama yang dilakukan oleh Rian Kusumaningrum dengan judul penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Model *Project Based Learning* Siswa Kelas IV SDN Karang WidoroKecamatan Dau Kabupaten Malang.

Penelitian tersebut menggunakan metode teknik analisis data dan *post-test* Berdasarkan analisis data soal *post-test* keterampilan proses sains pada kelompok eksperimen terhadap 27 orang siswa diperoleh hasil bahwa skor tertinggi siswa adalah 28 dan skor terendah adalah 13. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar skor *post-test* kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* cenderung tinggi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap keterampilan Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi siswa di kelas IV SDN Karang Widoro Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Pembelajaran *Project Based Learning* memiliki keterampilan Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

1. **Kerangka Pemikiran dan Diagram/Skema Paradigma Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dari hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disajikan kerangka berpikir sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| INPUT PERMASALAHAN |  | PROSES ALTERNATIF PEMECAHAN |  | OUT PUT HASIL |
|  |  |  |  |  |
| Sebelum melakukan implementasi kurikulum 2013   * Sikap rasa ingin tahu, kecermatan dan ketelitian serta kemandirian pada peserta didik tidak tumbuh * Pengetahuan peserta didik rendah dikarenakan peserta didk tidak terlibat langsung dalam pemecahan masalah.   Keterampilan peserta didik dalam menghasilkan suatu karya masih bersifat konvensional. |  | * Kajian kurikulum 2013 * Implementasi Kurikulum 2013 * Penggunaan model pembelajaran project based learning * Perumusan materi * Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran * Demonstrasi dan peragaan media pembelajaran   Observasi lingkungan |  | * Perkembangan peserta didik tentang sikap bekerjasama, rasa ingin tahu, cermat dan teliti serta kemandirian yang dimilikinya tumbuh * Pengetahuan peserta didik meningkat dengan hasil belajar yang diharapkan   Keterampilan dalam menghasilkan sebuah karya lebih konkrit. |

**Bagan 2.1 Kerangka Pikir**

Untuk lebih jelasnya, teori dari masing-masing variable akan dijelaskan sebagai berikut:

1. **Variabel Input**
   1. **Peserta didik**

Menurut pasal 1 ayat 4 UU Republik Indonesia 2003 tentang system pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Ahmad Dahlan (Dalam Hasbullah, 2001:123) peserta didik fungsinya adalah sebagai objek yang sekaligus sebagai subjek pendidikan. Sebagai objek peserta didik tersebut menerima perlakuan-perlakuan tertentu, tetapi dalam pandangan pendidikan modern, peserta didik tidak lebih dekat dikatakan sebagai subjek atau pelakusanaan pendidikan.

* 1. **Guru**

Guru adalah sebagai pendidik dan pengajar anak, guru seperti ibu kedua yang mengajar berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator peserta didik supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkupnya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar peserta didik secara formal dan dalam ruang dan waktu yang terbatas.

Dalam UU Republik Indonesia nomor14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Bicara tentang pendidik professional yang harus ada pada guru (Dalam Komara, 2012:74) ialah sebagai berikut:

Komponen-komponen cirri guru professional dari *Asean Programme of Education for Development* (APEID), yaitu:

* + 1. Menghubungkan murid dengan kebudayaan lingkungan,
    2. Membimbing kea arah berpikir ilmiah,
    3. Merupakan sumber ilmu pengetahuan tertentu dengan belajar seumur hidup,
    4. Mengorganisasi belajar murid-murid, sebagai promotor, sebagai fasilitator, sebagai organisator, sebagai korektor, dan sebagai manajer belajar murid,
    5. Sebagai pembimbing atau penghubung anak terhadap lingkungannya yang masih kabur,
    6. Mengembangkan filsafat moral anak dan pandangan positif terhadap dunia,
    7. Mengembangkan kreativitas dan kepercayaan pada diri sendiri untuk menghadapi masa yang akan datang,
    8. Sebagai koordinator lembaga-lembaga non formal diluar sekolah,
    9. Sebagai tugas pendidikan sosial, dan,
    10. Mengintegerasikan pengetahuan untuk kepentingan sekolah dan masyarakat.

Adapun tugas pokok guru dalam pembelajaran , yaitu:

1. Melaksanakan kegiatan penyusunan program pengajaran atau praktek,
2. Melaksanakan penyajian program pengajaran atau pelaksanaan praktek,
3. Melaksanakan kegiatan evaluasi belajar atau praktek,
4. Melaksanakan kegiatan analisis hasil belajar,
5. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan atau pengayaan,
6. Menyusun dan melaksanakan bimbingan dan konseling,
7. Membimbing peserta didik dalam kegiatan ekstra kulikuler,
8. Melaksanakan kegiatan pebimbingan guru (junior) dalam kegiatan belajar mengajar,
9. Melaksanakan karir peserta didik,
10. Melaksanakan kegiatan evaluasi belajar,
11. Dan lain-lain.

Menurut Surya (2005:48) (Dalam Komara, 2012:103) bahwa profesionalisme guru mempunyai makna penting, yaitu:

1. Profesionalisme memberikan jaminan perlindungan kepada kesejahteraan masyarakat umum.
2. Profesionalisme guru merupakan suatu cara untuk memperbaiki profesi pendidikan yang selama ini dianggap oleh sebagian masyarakat rendah.
3. Profesionalisme memberikan kemungkinan guru dapat memberikan pelayan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya.

Sedangkan kualitas profesianoalisme itu (Dalam Komara, 2012:103) ditunjukan oleh lima sikap, yakni:

* 1. keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal,
  2. meningkatkan dan memelihara citra profesi,
  3. keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya,
  4. mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi, dan
  5. memiliki kebanggaan terhadap profesinya.

Seorang guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan pribadi, tegar, kreatif, rajin, jujur, dan sebagainya. Dan kemampuan sosial, tenggang rasa, empati, toleran, murah hati, dan sebagainya.

1. **Variabel Proses**

Proses belajar mengajar, yaitu adanya interaksi guru dan peserta didik dalam situasi pendidikan yng bertujuan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam setiap pembelajaran yang telah dilakukan maka haruslah menghasilkan suatu perubahan kea rah yang lebih baik. Untuk menunjang pembelajaran yang inginkan maka seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menganalisis materi yang akan dipersiapakan dengan mengkaji kurikulum dan buku-buku sumber yang akan digunakan yang selanjutya akan mempergunakan model yang tepat untuk materi tersebut

Metode merupakan sebuah teknik yang dapat melengkapi setiap materi pembelejara. Tentunya setiap materi yang berbeda tidak akan menggunakan metode yang sama.

Dalam proses pembelejaran hendaknya guru menggunaka metode yang bervariasi untuk menyesuaikan dengan materi yang akan disajikan sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan terhadap pelajaran dan menjadikan peserta didik pasif.

1. **Variabel Output**

Dari variable hasil atau variable output yang diharapkan dalam penelitian ini adalah memiliki Rasa ingin tahu, bekerja sama, cermat dan teliti, mandiri.

|  |
| --- |
|  |

1. **Asumsi dan Hipotesis Penelitian atau pertanyaan Penelitian**
2. **Asumsi**

Berdasarkan hasil kajian dan analisis tentang persiapan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan, peneliti menetapkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* sangatlah tepat untuk dipake dalam pembelajaran dikelas v pada tema peristiwa dalam kehidupan, subtema macam-macam peristiwa dalam kehidupan tentang pokok bahasan manfaat air dalam kehidupan dan model pembelajaran ini mampu menumbuhkan sikap cermat dan teliti dalam membuat sebuah karya.

1. **Hipotesis Penelitian atau Pernyataan Penelitian**

Berangkat dari kerangka berpikir di atas, dapat dijelaskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

* 1. Penerapan model pembelajaran *project based learning* sangat tepat diterapkan untuk menumbuhkan sikap cermat dan teliti dalam membuat poster tentang manfaat air dalam kehidupan masyarakat.
  2. Perencanaan proses pembelejaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dapat menumbuhkan sikap cermat dan teliti dalam membuat poster tentang manfaat air dalam kehidupan masyarakat.
  3. Implementasi pembelajaran dengan model pembelajaran *project based learning* dapat diterapkan untuk menumbuhkan sikap cermat dan teliti dalam membuat poster tentang manfaat air dalam kehidupan masyarakat.
  4. Sikap cermat dan teliti peserta didik dalam membuat poster tentang manfaat air dalam kehidupan masyarakat tampak secara maksimal setelah pembelajaran menggunakan model *project based learning*
  5. Respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* dapat menumbuhkan sikap cermat dan teliti peserta didik dalam membuat poster tentang peranan air dalam kehidupan sehari-hari.